

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses bimbingan yang diselenggarakan oleh pendidik dengan kesadaran untuk mengarahkan perkembangan fisik dan mental manusia dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang berkualitas. Karena setiap manusia membawa fitrah dalam bentuk potensi yang harus diarahkan dan dikembangkan, jalan untuk mengembangkan potensi manusia adalah dengan memenuhi kebutuhannya akan pendidikan, terlebih pada anak usia dini yang sangatlah penting untuk ditanamkan pondasi ilmu yang baik untuk mengarahkan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Kemdikbud, 2003:7). Sedangkan berdasarkan ilmu psikologi perkembangan anak usia dini, yang berlangsung dari 0-8 tahun merupakan kelompok anak yang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka mengalami pola pertumbuhan dan perkembangan dalam hal koordinasi motoric halus dan kasar, kemampuan berpikir, Bahasa, kreativitas, serta komunikasi yang mencakup kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), Kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan keagamaan (RQ). Semua aspek tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, yang diperlukan untuk bimbingan yang tepat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini guna membentuk fondasi yang sesuai bagi perkembangan manusia (Sutrisno, 2021:24).

Pembelajaran di tingkat TK atau RA dapat disesuaikan dengan pencapaian perkembangan anak melalui pengembangan 6 aspek perkembangan anak usia dini yang mencakup aspek moral, spiritual, Bahasa, kognitif, social-emosional, fisik motorik dan seni. Pada fase ini, perkembangan otak anak usia dini akan mengalami perkembangan secara optimal (Saripudin, 2019:78). Maka dari itu dalam pendidikan anak usia dini, penanaman pengetahuan sikap dan keterampilan disederhanakan sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan peserta didik sehari-hari di rumah. Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar / usia dini merupakan fondasi untuk membentuk karakter anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang.

Karakter adalah sesuatu yang terukir dalam hati, sehingga menjadi sebuah tanda identitas, karakter mengacu pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak merupakan gejala sementara, tetapi perubahan perilaku terjadi baik secara mental maupun spiritual dan spiritualitas. Karakter seperti ini disebut budi pekerti atau budi pekerti. Perilaku mengacu pada kualitas berpikir, merasakan, bertindak, dan memberi tekstur dan inspirasi hidupnya. Karakter adalah kata yang panjang selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dan keinginan pribadi berbuat baik (Silahuddin, dalam Wiharyanti, 2022:206). Karakter berhubungan baik dengan perilaku manusia dan keinginan berbuat baik, berbuat baik salah satunya terhadap lingkungan sekitar, penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk karakter perilaku peduli lingkungan (Ismail, 2021:23).

Karakter peduli lingkungan terbentuk sejak usia dini karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Penanaman karakter peduli lingkungan baik di sadari maupun tidak akan mempengaruhi cara seseorang memandang. Melalui karakter ini, tidak hanya membuat seorang anak mempunyai kecintaan terhadap lingkungan dan akhlak yang baik tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya, karakter lingkungan mengajarkan kebiasaan mencintai dan merawat lingkungan serta cara berfikir dan membantu anak untuk hidup selaras dengan

lingkungan dan bekerja sama (Wiharyanti, 2022:206). Dalam membangun karakter peduli lingkungan pada anak usia dini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu, Pertama, bersifat formal yang terbentuk dalam lembaga pendidikan. Kedua, bersifat non formal, yang terbentuk dalam lembaga keluarga, terutama dari orang tua (Rahmadi ali, nurdalila, sulaiman, 2022:64).

Karakter peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis yang saat ini diajarkan dalam sebuah lembaga pendidikan terutama jenjang PAUD. Yang dimaksud dengan nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Ismail, 2021:23). Maka sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan terlebih pada peserta didik usia dini.

Penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik anak usia dini diharapkan dapat menjadi upaya yang efektif untuk menumbuhkan jiwa sadar lingkungan ketika anak tumbuh dewasa. Karakter peduli lingkungan adalah upaya atau tindakan untuk merawat alam dan mencegah kerusakan lingkungan, sehingga lingkungan tetap terjaga kelestariannya. Anak usia dini belajar dari sesuatu yang berwujud konkret yang kemudian nantinya mereka dapat berfikir secara kritis. Penguatan karakter peduli lingkungan untuk anak usia dini dapat diterapkan dalam pendidikan formal di sekolah. Lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan pendidikan lingkungan dan perubahan perilaku agar menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Materi ajar di sekolah juga dibuat menjadi lebih kreatif agar bisa memunculkan rasa ingin tahu pada anak (Wulandari et al., 2020:79). Hal tersebut

sesuai dengan teori menurut Aisyah et al., (2023:12). Pendidikan karakter yang dijalankan oleh lembaga PAUD diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan dan pengetahuan anak usia dini, terutama pada pengembangan kepribadian peduli lingkungan.

Banyak cara yang dilakukan lembaga pendidikan tingkat PAUD untuk menerapkan karakter peduli lingkungan dalam aktifitasnya, salah satu cara penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu melalui sebuah program penerapan karakter peduli lingkungan (Masykuroh & Fajriah, 2023:19). Program ini tentu selaras dengan kurikulum yang digunakan, apalagi saat ini pendidikan karakter sangat diperlukan dan menjadi salah satu andalan sebuah lembaga pendidikan.

Dalam penerapan program untuk membentuk karakter peduli lingkungan disebuah lembaga pendidikan khususnya PAUD tentu tidak mudah, banyak permasalahan yang ditemui, sebagai contoh penerapan program untuk membentuk karakter peduli lingkungan ini hanya sebagai hiasan saja. Para pendidik hanya mengajarkan teori tanpa menerapkannya. Pada realitanya, beberapa anak sudah mengetahui konsep peduli lingkungan namun belum bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Contohnya saat melakukan kegiatan berkebun, anak masih merasa jijik, takut dan ragu. Saat bertemu dengan benda asing mereka akan berteriak dan kabur (Marietta, dalam Masykuroh & Fajriah, 2023:19). Dan terdapat lagi contoh kasus dimana peserta didik mengetahui tentang kebersihan lingkungan akan tetapi mereka masih membuang sampah tidak pada tempatnya, membiarkan lingkungannya kotor dan merusak barang dan tidak mau merawat tanaman (Sabardila dalam Masykuroh & Fajriah, 2023:19).

Penulis melakukan observasi di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis, dan diperoleh data jumlah keseluruhan dari peserta didik adalah 62 anak, yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas A, B1, B2, dan B3. Kelas A (4-5 Tahun) berjumlah 27 Orang anak, dan kelas B (5-6 Tahun) berjumlah 35 Orang anak. Selain itu, Penulis menemukan fakta bahwasanya dalam penerapan program untuk membentuk karakter peduli lingkungan di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis dilakukan dan dikemas dalam sebuah program karakter peduli lingkungan, program ini direncanakan dengan baik oleh kepala sekolah agar mampu dilaksanakan dengan baik, selain itu program tersebut

diintegrasikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat tema lingkungan berdasarkan tema tersebut pendidik membuat sebuah kegiatan sesuai dengan modul ajar.

Terdapat keunikan yang penulis dapatkan dalam penerapan program karakter peduli lingkungan di TK An-Nur yaitu terdapat program merawat tanaman yang dilakukan oleh peserta didik, sesuai dengan penanaman P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dimana peserta didik bercocok tanam menanam pakcoy, bayam dan kangkung, kemudian pembiasaannya sebelum anak masuk kelas mereka mengambil air untuk menyiram tanamannya yang sudah diberi label nama agar menumbuhkan rasa tanggungjawab masing-masing, didukung dengan fasilitas seperti bibit yang ditanam oleh anak disediakan dari sekolah.

Selain itu, terdapat program lain yang diterapkan oleh TK An-Nur dalam menerapkan program karakter peduli lingkungan, yaitu dengan pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya disetiap kegiatan pembelajaran, bahkan peserta didik juga diajarkan untuk memilah sampah organik dan non organik sehingga mereka memahami bagaimana seharusnya sampah diolah meskipun dengan pemahaman yang sederhana.

Berdasarkan fakta lapangan yang didapatkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Penulis mengenai penerapan program untuk membentuk karakter peduli lingkungan di TK An-Nur melalui kegiatan merawat tanaman dan bank sampah, sangat jarang sekali diterapkan dilembaga lain, maka Penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai fenomena yang ditemukan dilapangan yaitu mengenai penerapan program untuk membentuk karakter peduli lingkungan di TK An-nur dengan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **“Penerapan Program Untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Penerapan Program Untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis”.

Agar lebih memudahkan peneliti, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi tiga pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana faktor pendukung penerapan program untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana faktor penghambat penerapan program untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan program untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung penerapan program untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis
3. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan program untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di TK An-Nur Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua siswa dan guru yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun manfaat yang Penulis harapkan melalui penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam penerapan program untuk pembentukan karakter peduli lingkungan bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu bahan refleksi untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan inovatif dalam menunjang kegiatan belajar.

b. Bagi Penulis

- 1) Sebagai bentuk pengimplementasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan
- 2) Sebagai bentuk pengembangan kemampuan dan keterampilan diri dalam menyelesaikan masalah

c. Bagi Penulis Lain

Menjadi bahan referensi atau rujukan apabila ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika yang digunakan disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2021. Berikut uraian struktur skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada dasarnya Bab pendahuluan dalam skripsi ini merupakan bab perkenalan yang berisi 1) latar belakang penelitian, bagian ini penulis memposisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas. Penulis juga menyatakan adanya gap (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan

pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. 2) Identifikasi Masalah, memuat secara rinci mengenai permasalahan yang akan diteliti. 3) Rumusan masalah penelitian. Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan. 4) tujuan penelitian, bagian ini nantinya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. 5) Manfaat penelitian, pada bagian ini penulis memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat penelitian perlu dijabarkan dalam berbagai aspek yang meliputi: a) dalam segi teori (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian) dan b) dalam segi praktik (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu). Selain itu, pada bab ini juga terdapat struktur organisasi skripsi, bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka membahas 2 hal, yaitu: landasan teori dan studi pustaka. Landasan teori berisi uraian tentang teori-teori, persamaan, hukum, dan lain-lain yang digunakan sebagai alat memecahkan permasalahan studi pustaka berisi uraian tentang penemuan dan hasil penelitian orang lain yang diperoleh dari penelaahan berbagai referensi. Hasil penelitian orang lain yang dirujuk merupakan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil yang dirujuk dalam studi pustaka merupakan rangkuman singkat dari penelitian yang terkait. Telah dalam studi pustaka harus mencantumkan perbedaan penelitian orang lain dengan penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi. Hasil studi pustaka merupakan landasan untuk melakukan penelitian. Uraian dalam kajian pustaka diperlukan dalam rangka menyusun kerangka pendekatan atau konsep yang diterapkan dalam penelitian. Isi dari studi pustaka dan landasan teori sama dengan proposal skripsi

atau bertambah selama pelaksanaan penelitian. Setiap pustaka yang dirujuk dalam bab kajian pustaka, dibuat daftarnya dalam bagian akhir daftar rujukan dengan menggunakan aturan buku.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi rancangan alur penelitian sehingga bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural. Adapun penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi relatif lebih cair dan sederhana, dengan berisikan unsur-unsur diantaranya yakni desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yakni penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.